

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Ketidakseimbangan pembangunan antara wilayah desa sebagai produsen pertanian dengan kota sebagai pusat kegiatan dan pertumbuhan ekonomi mendorong aliran sumberdaya dari wilayah perdesaan ke kawasan perkotaan secara tidak seimbang. Hal ini menyebabkan kondisi yang saling memperlemah antara perdesaan dan perkotaan.

Wilayah perdesaan dengan kegiatan utama sektor pertanian mengalami penurunan produktivitas, sehingga memunculkan ketidaknyamanan penduduk di wilayah perdesaan yang pada akhirnya timbul permasalahan baru seperti konflik, kriminal, penyakit dan memburuknya keadaan lingkungan. Padahal seharusnya antara wilayah perdesaan dan perkotaan terjadi mekanisme pertukaran sumberdaya yang saling menguntungkan sehingga hubungan yang saling memperkuat ini akan mampu mewujudkan keberlanjutan pembangunan dalam jangka panjang. Hasil industri dan jasa di perkotaan akan dijual di perdesaan dan sebaliknya hasil-hasil pertanian dan pengolahan sumberdaya alam di pedesaan akan dijual ke perkotaan.

Sebagai salah satu kabupaten yang baru terbentuk pada tahun 2008 dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Nias berdasarkan UU NO.45 Tahun 2008. Wilayah perdesaan di Kabupaten Nias Utarapun mengalami degradasi (penurunan) tingkat produktifitas dari sektor pertanian, akibat semakin berkurangnya minat masyarakat terhadap pemanfaatan potensi pertanian yang ada di Kabupaten Nias Utara.

Hal ini tersebut terlihat dari Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Nias Utara (Tabel 1.1) yang menggambarkan sejauh mana perkembangan ekonomi wilayah Kabupaten Nias Utara.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Nias Utara
Tahun 2013-2014 (Juta Rupiah)

NO	Lapangan Usaha	2013	%	2014	%
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	983.579,4	56,16	1.017.983,3	55,67
2	Pertambangan dan Penggalian	96.711,0	5,52	103.770,9	5,67
3	Industri Pengolahan	4.060,8	0,23	4.286,8	0,23
4	Listrik dan Air Bersih	3328,3	0,20	3645,0	0,20
5	Bangunan	169.831,7	9,70	168.378,4	9,21
6	Perdagangan, Restoran, dan Hotel	258.520,8	14,80	276.893,6	15,14
7	Angkutan dan Komunikasi	33.926,2	1,94	36.570,5	2,00
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	29.258,3	1,70	32.119,4	1,76
9	Jasa-Jasa lainnya	171.235,3	9,80	185.017,2	10,12
	Produk Domestik Regional Bruto	1.751.421,8	100	1.826.691,1	100

Sumber : Nias Utara Dalam Angka 2015

Menyikapi tantangan tersebut, maka diperlukan terobosan program yang melibatkan berbagai pihak yang perlu dilakukan secara terarah dan terkoordinasi, salah satunya melalui program pengembangan Kawasan Agropolitan.

Dengan konsep agropolitan diharapkan mampu mensinergikan potensi-potensi lokal dengan potensi eksternal, khususnya dalam meningkatkan inovasi dan kreatifitas petani didalam meningkatkan daya saing produk-produk lokal. Harapannya, dengan inovasi lokal, produk lokal dapat memiliki daya saing tinggi hingga mampu menembus pasar yang lebih luas (*local content global connects*).

Dalam pengembangannya, kawasan Agropolitan tidak bisa terlepas dari pengembangan sistem pusat-pusat kegiatan nasional dan sistem pusat kegiatan pada tingkat propinsi dan kabupaten. Hal ini disebabkan, rencana tata ruang wilayah (RTRW) merupakan kesepakatan bersama tentang pengaturan ruang wilayah., maka pengembangan kawasan agropolitan harus mendukung pengembangan kawasan andalan. Dengan demikian tujuan pembangunan nasional dapat diwujudkan. Pembangunan perdesaan mempunyai keterkaitan dengan perkotaan dan mempunyai akses terhadap pasar di perkotaan dengan membeli hasil pertanian di perdesaan. Dengan demikian akan meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus meningkatkan penghasilan masyarakat perdesaan yang kemudian dapat dipergunakan untuk membeli barang manufaktur hasil industri di perkotaan.

Konsep Agropolitan sangat sesuai diterapkan di wilayah Kabupaten Nias Utara karena potensi wilayahnya yang dominan pada sektor pertanian dan pengelolaan sumberdaya alam merupakan mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat.

Sesuai dengan tujuan Penataan Ruang Kabupaten Nias Utara, yaitu: menciptakan kawasan yang baik dalam pengembangan pertanian, kelautan dan perikanan, pariwisata berbasis agribisnis serta produktif dalam berdaya saing tinggi yang nyaman dan berwawasan lingkungan¹. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu strategi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Nias Utara ialah dengan mengembangkan kawasan-kawasan pertanian yang berpotensi dikembangkan sebagai kawasan agropolitan.

Pengembangan agropolitan dapat dijadikan salah satu alternatif solusi dalam pengembangan kawasan di Kabupaten Nias Utara untuk menghilangkan kesenjangan pembangunan dengan wilayah lain, menciptakan lapangan kerja dan bahkan mampu mendukung perkembangan kawasan perkotaan. Pengembangan kawasan Kecamatan Lahewa sebagai kawasan pertanian berbasis agropolitan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Nias Utara 2014 – 2034. Dimana Kecamatan Lahewa termasuk dalam program Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp). Kecamatan ini diharapkan bukan hanya dapat berfungsi sebagai penyuplai komoditas pertanian, tetapi juga diharapkan mampu menjadi kawasan pengolahan, penyimpanan serta penjualan. Kawasan ini didorong untuk menjadi kawasan pertanian, agrominapolitan dan industri.

¹ RTRW Kabupaten Nias Utara 2014-2034

1.2 Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang dapat diambil beberapa rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan di Kabupaten Nias Utara khususnya Kecamatan Lahewa?
2. Potensi apa saja yang terdapat di Kabupaten Nias Utara khususnya Kecamatan Lahewa sehingga mendukung penerapan kawasan agropolitan?
3. Bagaimanakah konsep pengembangan agropolitan yang sesuai untuk diterapkan di Kecamatan Lahewa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menyusun konsep pengembangan agropolitan yang sesuai di Kecamatan Lahewa sebagai salah satu alternatif penataan kawasan, dengan sasaran sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan di Kecamatan Lahewa.
2. Menganalisis potensi pertanian yang ada di Kecamatan Lahewa.
3. Menyusun usulan konsep pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Lahewa berdasarkan hasil analisis yang telah didapat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan analisis dan konsep pengembangan sebagai alternatif penataan kawasan di Kecamatan Lahewa . Sehingga diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yang bergerak dibidang perencanaan wilayah dan kota, baik untuk instansi pemerintah, masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Di penelitian ini, wilayah studi mencakup sebagian wilayah Kecamatan Lahewa, dengan luas wilayah penelitian 240ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara: Samudera Hindia/Indonesia

Sebelah Selatan: Kecamatan Afulu

Sebelah Barat: Samudera Hindia/Indonesia

Sebelah Timur: Kecamatan Lahewa Timur

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1
PETA ADMINISTRASI
KECAMATAN LAHEWA



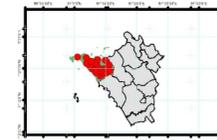
Keterangan

----- Batas Kecamatan

----- Batas Desa

- 01 Desa Iraono Lase
- 02 Desa Holi
- 03 Desa Sifaoroasi
- 04 Desa Hilizukhu
- 05 Desa Onozalukhu
- 06 Desa Hiliina'a
- 07 Desa Hiigoduhoya
- 08 Desa Sitolu Banua
- 09 Desa Hilihahi
- 10 Desa Fadoro Sitolu Hili
- 11 Desa Marafala
- 12 Desa Hili Gawolo
- 13 Desa Balofadoro Tuho
- 14 Desa Ombolata
- 15 Kel. Pasar Lahewa/ lokasi Studi
- 16 Desa Afia
- 17 Desa Moawo
- 18 Desa Lasara
- 19 Desa Siheneasi
- 20 Desa Fadoro Hiliimbowo
- 21 Desa Fadoro Hilihambawa

Sumber:
Peta RTRW Kabupaten Nias Utara



Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Esa Unggul

